

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu pembelajaran di sekolah cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan salah satu sarana berpikir untuk mengkaji segala sesuatu secara logis dan sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut Susanto (2015: 185) mengemukakan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teori belajar konstruktivisme dalam kegiatan pembelajarannya guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, namun pelajaran matematika memiliki rata-rata yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas pembelajaran matematika yang dilakukan tidak sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Kualitas pembelajaran matematika yang masih rendah diperlukan sebuah strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi memiliki tugas untuk mengarahkan siswa untuk belajar sehingga

siswa bukan hanya tahu dan mengerti tetapi paham terhadap konsep yang diajarkan. Sehingga, siswa tidak diibaratkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Slavin (Hamzah, 2008: 16) teori konstruktivisme menyatakan “bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tidak lagi sesuai”. Salah satunya strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penemuan terbimbing merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Hasil observasi di kelas V SD Negeri 2 Karanggude, didapatkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran siswa cenderung duduk, mendengarkan, mencatat, mengerjakan LKS dan menghafal. Hal ini menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu, guru belum menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga suasana di kelas masih terlihat monoton dan kurang menarik.

Hasil observasi dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa beberapa siswa nilainya masih di bawah nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Peneliti juga melakukan *pretest* yaitu sebagai materi prasyarat bangun ruang. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih rendah karena dari 37 siswa di kelas V SD Negeri 2 Karanggude hanya 11 siswa yang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berikut ini adalah rekapitulasi nilai *pretest* materi bangun ruang

Tabel 1.1 Hasil Rekap Nilai *Pretest* Matematika Materi Bangun Ruang

Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM
37	57,81	100	20	65	11

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah rendahnya tanggung jawab siswa dalam pelajaran matematika. Fitri (2012: 112) menyatakan “tanggungjawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat”. Namun pada kenyataannya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran matematika masih rendah. Sebagai contoh tindakan kurang bertanggung jawab yang dilakukan siswa antara lain respon siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun tugas kelompok masih rendah hal ini dibuktikan siswa masih sering mengeluh ketika di beri tugas oleh guru.

Rendahnya sikap tanggung jawab siswa juga ditunjukkan saat melakukan kerja kelompok siswa yang aktif dalam kelompok masih sedikit, banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di

rumah melainkan mengerjakan PR ketika sampai di sekolah dengan berangkat sekolah lebih awal dan melihat pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab siswa masih rendah yang dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap maksimalnya prestasi belajar siswa.

Mulyasa (2011: 110) mengungkapkan “penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung”. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Kelebihan metode penemuan terbimbing yaitu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.

Penelitian yang dilakukan Purwatiningsih tahun 2013 halaman 53 dalam Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 01 Nomor 01 September 2013 dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok” menyatakan bahwa:

Based on the research results, the learning applied guided discovery learning method can increase students' learning outcome on the material of surface area and volume of cube namely: (1) orienting the students on the problem, (2) organizing the students in learning, (3) guiding individual and group investigation, (3) presenting activity result and (5) evaluating students' learning achievement.

Disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas permukaan dan volume balok. Hasil dari penelitian ini juga

dapat secara langsung mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mempresentasikan hasil kegiatan dan mengevaluasi kebutuhan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Akanmu, M. Alex and Fajemidagba, M. Olubusuyi tahun 2013 halaman 82 dalam *Journal of Education and Practice*, Volume 4 Nomor 12 dengan penelitian yang berjudul “*Guided-discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo, Nigeria*” menyatakan bahwa:

Results revealed a significant difference in favour of those exposed to guided-discovery learning strategy compared to those not taught using guided-discovery learning strategy. Though both male and female students performed equally well when taught using guided discovery strategy, the study showed that high scoring students benefited most while the performance of low scoring students was also enhanced.

Kesimpulannya penggunaan penemuan terbimbing dengan yang tidak menggunakan penemuan terbimbing dalam pembelajarannya akan adanya sebuah perbedaan. Penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan nilai dan memberikan manfaat bagi yang memiliki nilai rendah menjadi meningkat.

Meningkatkan prestasi dan tanggung jawab siswa selain menggunakan metode penemuan terbimbing, peneliti juga mencari solusi untuk membina keterampilan siswa pada materi bangun ruang yaitu dengan penggunaan alat peraga. Alat peraga merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat

peraga dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang baik pada kegiatan siswa dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran siswa tidak hanya belajar tetapi belajar sambil melakukan yaitu dengan menggunakan alat peraga untuk menemukan sifat-sifat bangun ruang dan jaring-jaring bangun ruang sehingga pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa (*student centered*) daripada berpusat kepada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dan guru melakukan upaya perbaikan melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan berbantu alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring hal ini dilakukan untuk memperkecil masalah yang terjadi di dalam kelas. Penerapan metode penemuan terbimbing dengan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring juga diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Karanggude.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode penemuan terbimbing dengan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring dapat meningkatkan sikap tanggung jawab belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 2 Karanggude?

2. Apakah penerapan metode penemuan terbimbing dengan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 2 Karanggude?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini berupaya:

1. Meningkatkan sikap tanggung jawab belajar matematika materi bangun ruang menggunakan metode penemuan terbimbing dengan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring di kelas V SD Negeri 2 Karanggude.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika materi bangun ruang menggunakan metode penemuan terbimbing dengan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring di kelas V SD Negeri 2 Karanggude.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing dengan alat peraga bangun ruang dan jaring-jaring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan meminimalkan jumlah siswa yang kurang memahami materi bangun ruang, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dan siswa lebih tertarik serta tidak bosan untuk belajar matematika.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih metode dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Karanggude.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.